

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN NURUL HUDA
PLALANGAN KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

ROBIDATUS SOLEHA
NIM 084134027

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
JUNI 2017**

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN NURUL HUDA
PLALANGAN KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam

Oleh:

**Robidatus Soleha
NIM 084134027**

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Abdul Rahim, S.Si, M.Si
NIP. 19710718 200003 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE KARYA WISATA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN NURUL HUDA
PLALANGAN KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2017

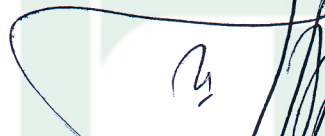
Tim Penguji

Ketua



As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

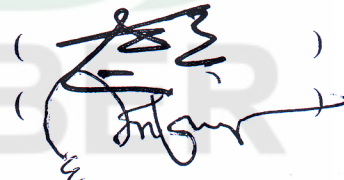
Sekretaris



Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

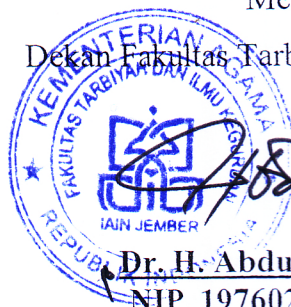
Anggota:


1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Abdul Rahim, S, Si, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, MH. I
NIP. 197602032 00212 1 003

ABSTRAK

Robidatus Soleha (084134027), 2017: *Penerapan Metode Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Kata kunci: metode karya wisata dan Ilmu Pengetahuan Alam

Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda merupakan Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan yayasan dimana dalam pembelajarannya menggunakan metode karya wisata. Dalam pembelajaran metode karya wisata guru membawa siswa belajar dalam suasana diluar kelas, dialam terbuka yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar keaktifan terletak pada siswa, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator saja yang menggerakkan, membimbing dan mengarahkan siswa. Sementara siswa sebagai peneliti.

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi: 1) bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka sesuai dengan fokus tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: Perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat yakni merumuskan tujuan karya wisata, menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karya wisata, merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat yakni membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran baik kegiatan kelompok maupun individual, mengawasi setiap masing-masing kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.

Evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat dilakukan pada saat proses pembelajaran yaitu Siswa diminta untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karya wisata secara individu atau bisa juga secara kelompok, guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, baik dilokasi karya wisata maupun laporan yang telah mereka buat.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Kepustakaan.....	12
1. Kajian Terdahulu	12
2. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahapan Penelitian	35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Pembahasan Temuan.....	63

BABA V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Denah Lokasi Penelitian
8. Dokumentasi Foto
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
10. Biodata Peneliti



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan	
Kalisat.....	42



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat	43
Tabel 4.2 Data Siswa SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.² Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan dan pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam membangun watak bangsa.

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, tingkap laku, kecakapan, keterampilan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru

¹ Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 26.

dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.³

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa yaitu bahan ajar, suasana belajar, media, sumber belajar, serta guru. Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan untuk membantu menghumanisasikan anak.⁴ Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa menentukan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga anak dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan metode apa yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Dalam tugas mengajar, guru senantiasa harus memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yakni dengan menggunakan berbagai macam metode mengajar.

³ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

⁴ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu*, 98.

⁵ Ibid, 98.

Metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa.

Salah satu metode yang melibatkan siswa dapat aktif serta memberikan pengajaran baru yang biasanya jarang diterapkan oleh para guru adalah metode karya wisata. Karya wisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler sekolah.⁷ Dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dari objek yang dilihatnya. Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar, siswa perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan hanya sekedar rekreasi, tetapi juga untuk belajar lebih mendalam dengan melihat kenyataannya. Dalam kesempatan ini, siswa dapat bertanggung jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencoba teorinya ke dalam praktek.

Dalam Agama Islam, kita sebagai umat manusia diperintahkan untuk mengadakan perjalanan di muka bumi, menggali serta memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah, memperhatikan keindahan alam,

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 16.

⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 53.

memperhatikan lingkungan, dan memperhatikan beraneka ragam ciptaan Allah SWT termasuk memperhatikan diri sendiri dengan tujuan mengambil hikmahnya.⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 41-42 tentang menjaga kelestarian lingkungan:⁹

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: 41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Tumbuhnya pengalaman dari berwisata adalah pembelajaran yang berharga dan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan akan membangun “kerinduan” untuk belajar dan belajar.

Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda merupakan sekolah yang menerapkan metode karya wisata dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 155.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumaatul Ali, 2004), 408-409.

kesimpulan.¹⁰ Dalam hal ini, guru membawa siswa keluar kelas untuk belajar dan meneliti sesuatu dengan melihat objek secara langsung yang berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dipilihnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dalam penerapan metode karya wisata lebih banyak memanfaatkan sumber belajar yang ada diluar kelas dilingkungan sekolah dan materi ilmu pengetahuan alam lebih banyak dan lebih mudah dijangkau untuk dijadikan sebagai sumber belajar seperti tumbuhan, sumber daya alam, dan sebagainya. Menurut wali kelas 3 yaitu Tri Wulandari Murjiyani, bahwa:

“Penerapan metode karya wisata ini cukup efektif dalam merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya terutama pada mata pelajaran IPA karena metode karyawisata ini efektif digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi yang sesuai, dan metode karya wisata memberikan pengalaman langsung terhadap siswa yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan siswa yang hanya membaca buku ataupun mendengar penjelasan saja. Metode karyawisata membuat siswa melihat, mendengar, dan mencoba sesuatu yang sedang dihadapinya secara langsung.”¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul skripsi “Penerapan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 167.

¹¹ Tri Wulandari Murjiyani, *Wawancara*, Jember, 6 Januari 2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹² Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ?
3. Bagaimana evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ?

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³ Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah dilakukannya penelitian. Manfaat tersebut bias berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis. Dan kegunaan atau manfaat dari penelitian harus realistis.¹⁴ Disamping tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian sebagaimana tersebut diatas, maka ditentukan pula dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif diantaranya:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁴ *Ibid*, 38.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang suatu disiplin ilmu pengalaman dalam penelitian khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran karya wisata.

b. Bagi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses belajar siswa, dan siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kerjasama dan tanggung jawab dalam mengemban tugas serta mengurangi kejenuhan siswa proses belajar mengajar.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan untuk mahasiswa lain dan dapat menambah wawasan tentang metode karya wisata.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran karya wisata dalam pembelajaran di sekolah sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁵

1. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar dengan mengajak siswa ke suatu tempat yang dilaksanakan di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Metode karya wisata ini bukan sekedar rekreasi, tetapi juga untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat sumber belajar secara nyata.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang pokok bahasannya alam dan segala isinya.

Dengan demikian yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah cara atau proses yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan mengajak siswa keluar kelas untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

sehingga siswa dapat lebih semangat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat tahun pelajaran 2016/2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹⁶

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pengembangan penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

- a. Maya Sofiun Naqiyah (2013), dalam skripsinya di Universitas Jember yang berjudul "*Penerapan Metode Karya Wisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII A Mts Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013*". Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif, hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan menulis narasi pada siswa. Pada tahap prasiklus terdapat 11 siswa (32,3%) yang mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 23 siswa (67,6%). Pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu dari 11

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45-46.

siswa menjadi 25 siswa (73,5%). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 29 siswa (85,2%) dan sisanya, sebanyak 5 siswa (14,7%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Maya Sofiun Naqiyah dan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode karya wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan oleh Maya Sofiun Naqiyah adalah pendekatan penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.

- b. Adi Santoso (2012), dalam skripsinya di Universitas Jember yang berjudul *“Penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMAN 1 Darussholah Singojuruh Tahun Pelajaran 2011/2012.”* Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketuntasan hasil cipta puisi siswa pada prasiklus 7 siswa (25%) tuntas dan 21 siswa (75%) belum tuntas, Siklus I 18 siswa (60%) yang mendapat nilai tuntas dan 12 siswa (40%) belum tuntas dan hasil menulis puisi siswa pada siklus II sebanyak 26 siswa (83,87%) tuntas dan 5 siswa (16,13%) belum tuntas.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Adi Santoso dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode karya wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan oleh Adi Santoso

adalah penelitian tindakan kelas dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

- c. Muchsin (2013), dalam skripsinya di Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Karya Wisata Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa IPS Kelas IV Sekolah Dasar*". Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode karya wisata memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar kognitif IPS kelas IV di Sekolah Dasar. Pengaruh penggunaan metode ini dapat dilihat dari skor peningkatan prestasi belajar yang didapatkan kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan rata-rata skor peningkatan akhir sebesar 17,89. Sedangkan kelas kontrol sebagai kelas pembanding yaitu kelas IV B mendapatkan rata-rata skor peningkatan yaitu 6,58.

Persamaan yang terdapat pada penelitian Muchsin dan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode karya wisata. Dan perbedaannya, Muchsin meneliti tentang pengaruh metode karya wisata pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti meneliti tentang penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan oleh Muchsin dalam penelitiannya menggunakan kuantitatif dengan desain eksperimen sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸

a. Metode Karya Wisata

1) Pengertian Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu upaya untuk meningkatkan diri peserta didik dengan kehidupan nyata (*real life*) yang menjadi sumber belajar peserta didik.¹⁹

Karya wisata merupakan metode yang dilakukan dengan kunjungan ke tempat-tempat atau obyek-obyek tertentu. Misalnya, mengajak siswa untuk meninjau ke obyek-obyek yang menarik dalam rangka memecahkan berbagai macam masalah tentang belajar.²⁰

Metode karya wisata menurut Haryono dalam Erwin adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik langsung kepada objek yang akan dipelajari di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata.²¹

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

¹⁹ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Malang: Ar Ruzz Media, 2017), 120.

²⁰ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 107.

²¹ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode*, 121.

Terkadang dalam proses belajar mengajar seorang guru harus perlu mengajak siswa ke luar kelas atau ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi juga untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat sumber belajar secara nyata.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah, karya wisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler sekolah.²²

Sedangkan menurut Pupuh dan M. Sobry, bahwa:

“Karya wisata adalah metode dalam proses belajar mengajar dengan mengajak siswa keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan. Karena itu dikatakan teknik karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek yang bersejarah untuk mempelajari atau meneliti sesuatu. Metode ini dilakukan dalam waktu singkat dan ada pula waktu yang panjang.”²³

Karyawisata berbeda halnya dengan bertamasya untuk mencari hiburan, dengan karyawisata siswa diikat oleh tugas dan tujuan belajar. Metode ini dapat memperluas wawasan karena memadukan antara teori dan kenyataan dan siswa lebih banyak mengetahui bukti-bukti nyata.

Proses pembelajaran melalui karya wisata adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan

²² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas OutDoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 53.

²³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 62-63.

(sumber-sumber) belajar di luar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya de dalam kelas. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa karya wisata adalah suatu upaya untuk meningkatkan diri siswa dengan kehidupan nyata (*real life*) yang menjadi sumber belajar bagi siswa.²⁴

Tujuan penggunaan metode karyawisata antara lain adalah karena obyek yang akan dipelajari hanya ada di tempat obyek itu berada. Selain itu pengalaman langsung pada umumnya lebih baik dari pada pengalaman tidak langsung. Belajar melalui karyawisata ini berkesan di dalam pikiran siswa, mengembangkan pemikirannya, merangsang mereka untuk berbuat karena mereka membuktikan dan menyaksikan sendiri obyek yang ada di sekitar, mencerdaskan, menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam suatu proses pembelajaran dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu untuk mempelajari sesuatu di luar sekolah.

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, 53.

2) Tujuan Metode Karya Wisata

Menurut Supriatna dan rekan-rekannya dalam Husamah, mengemukakan tujuan metode karya wisata ialah:

- a) Agar siswa dapat membandingkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata dilapangan atau membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya.
- b) Untuk menghilangkan kejenuhan siswa belajar.
- c) Sebagai rekreasi stabil belajar.
- d) Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dengan alat peraga secara langsung.
- e) Untuk membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air.²⁵

3) Kelebihan Metode Karya Wisata

Kelebihan-kelebihan yang diperoleh dengan belajar melalui karya wisata adalah:²⁶

- a) Siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.
- b) Membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki dan mempelajari sesuatu.
- c) Memperkaya dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh siswa didalam kelas.

²⁵ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, 54.

²⁶ Ibid, 54.

- d) Mendorong belajar dan mengamatan sendiri.
- e) Memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.
- f) Melatih seni hidup bersama dan tanggung jawab bersama.
- g) Menciptakan kepribadian yang komplit bagi guru dan siswa, mengintegrasikan pengajaran di kelas dengan kehidupan dunia nyata (realita di masyarakat).
- h) Memberikan motivasi untuk penelitian penemuan baru.
- i) Memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

4) Kekurangan Metode Karya Wisata

Kekurangan metode karya wisata yang perlu diperhatikan agar dapat diantisipasi oleh guru ialah:²⁷

- a) Memelihara persiapan yang relatif lama dan cukup matang.
- b) Memerlukan sarana dan biaya yang relatif tinggi.
- c) Persiapan yang kurang matang dapat mengganggu tujuan.
- d) Memiliki resiko yang cukup tinggi.

5) Langkah-langkah Metode Karya Wisata

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode karya wisata, antara lain:²⁸

- a) Perencanaan metode karya wisata
 - (1) Merumuskan tujuan karya wisata yang akan dilakukan secara spesifik. Tujuan karya wisata tidak terlepas dari tujuan pembelajaran.

²⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, 55.

²⁸ *Ibid*, 56-57.

- (2) Menetapkan objek sesuai dengan tujuan karya wisata.

Karya wisata bukan hanya sekedar rekreasi, akan tetapi merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan objek sebagai tempat belajar melalui karya wisata, sebaiknya dilakukan observasi terlebih dahulu.

- (3) Manakala tempat karya wisata cukup jauh dari sekolah sebaiknya dibentuk organisasi kepanitiaan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan karya wisata berjalan lancar.

- (4) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata.²⁹

- (5) Membuat petunjuk teknis atau lembaran kegiatan yang harus dikerjakan siswa selama karya wisata.

b) Pelaksanaan metode karya wisata

- (1) Pada waktu pelaksanaan karya wisata, perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan pada kelompok maupun kegiatan individual.

- (2) Apabila menemui masalah atau hambatan, segeralah dicari jalan keluar dengan merundingkannya baik panitia maupun dengan peserta.

²⁹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 107.

(3) Kontrol siswa dalam mengerjakan lembar kerja atau mengerjakan tugas yang lain. Sempatkan waktu untuk mendiskusikan penemuan-penemuan yang menarik dengan siswa. Berikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk memaparkan hasil atau fenomena yang terjadi.

c) Evaluasi metode karya wisata³⁰

(1) Siswa diminta untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karya wisata secara individu atau bisa juga secara kelompok.

(2) Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, baik dilokasi karya wisata maupun laporan yang telah mereka buat.

b. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.³¹

Ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen,

³⁰ Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar*, 125.

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 165.

pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.³²

Ilmu pengetahuan alam atau sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.³³ Dalam hal ini, guru yang mengajar IPA atau sains di sekolah dasar diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran dan siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA atau sains.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

2) **Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam**

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam, yakni sebagai berikut:³⁴

- a) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori

³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 102.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 167.

³⁴ Ibid, 170.

- b) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya
- c) Sikap keteguhan hati, keingintahuan dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam
- d) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja
- e) Kebenaran IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat subjektif.

3) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), adalah sebagai berikut:³⁵

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

³⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 171-172.

- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menurut Handini Nawawi dan Mimi Martini dalam Moh Kasiram mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu komponen keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/ informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.³⁶ Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

Metode deskriptif adalah penelitian yang didasarkan pada data-data, serta penyajian data, menganalisa dan menginterpretasi. Menurut Genzuck

³⁶Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 176.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

mengatakan bahwa deskripsi ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh mengenai apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.³⁸ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat.

Dari sisi analisis, data penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan lain-lain.³⁹

Dari sisi tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember dan alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis

³⁸Achmadi dan Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), 44.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 96.

deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat yang terletak di Jl. K. Marzuqi No. 12, Plalangan, Kec. Kalisat Kab. Jember. Alasan dipilih sekolah ini karena sekolah tersebut tidak hanya mengedepankan atau menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) tetapi juga pada semua aspek yaitu aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan), sekolah tersebut juga menerapkan metode karya wisata dalam proses belajar mengajar, dimana guru membawa siswa keluar kelas untuk belajar dan meneliti sesuatu dengan melihat objek secara langsung sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Sekolah tersebut memiliki keunggulan dan prestasi yang cukup banyak meskipun baru 4 tahun berdiri. Hal ini dapat dilihat dari guru yang mengajar di SD Unggulan Nurul Huda telah profesional terbukti dengan penggunaan metode yang tepat dan penyampaian materi dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh para siswa-siswi, dan mampu memahami karakter dari masing-masing siswanya di kelas. Juga dapat dilihat dari siswa yang telah meraih banyak prestasi dalam lomba-lomba keagamaan.

C. Subyek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁴⁰ Dalam teknik *purposive sampling*, peneliti harus menentukan informan dengan pertimbangan para informan lebih mengetahui tentang fokus masalah yang akan diteliti. Informan yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- b. Guru IPA/Wali kelas SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat kelas 3,4,5,6
- c. Siswa SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat 3,4,5,6

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁴¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 219.

⁴¹ Ibid, 224.

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif artinya pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan, dan selanjutnya observasi non partisipan artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴² Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Data yang diperoleh dari metode observasi ini meliputi:

- 1) Letak geografis SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember
- 2) Aktifitas objek penelitian (kegiatan belajar mengajar terkait penerapan metode karya wisata).

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Fokus jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu fokus tertentu.⁴³ Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Wawancara terstruktur
- 2) Wawancara semi terstruktur

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 220.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 231.

⁴⁴ *Ibid*, 233-234.

3) Wawancara tak berstruktur.

Penelitian ini, menggunakan wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah pewawancara tidak menyusun pertanyaan terlebih dahulu tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri-ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.⁴⁵ Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember.
- 2) Visi dan misi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember.
- 3) Penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember tahun pelajaran 2016/2017.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Adapun data data yang diperoleh dalam dokumentasi adalah:

- 1) Profil SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- 2) Struktur Organisasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- 3) Data guru SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- 4) Data siswa SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 138.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisa dan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendiskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskripsi. Proses analisis terhadap berbagai temuan di atas dengan menggunakan tiga pola sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono antara lain:⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data menjadi semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, 244.

⁴⁸ *Ibid*, 252.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok memfokuskan pembahasan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti telah dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Melalui proses reduksi tersebut maka mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian yang diperlukan untuk menyusun skripsi mengenai penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/ menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami

maknanya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks dan naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (diagram).

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan telah berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yakni dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan (validitas) dan kendala (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁴⁹

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁵⁰

Berdasarkan kriteria ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹

Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi sumber*. Menurut Patton dalam Lexy J. Moleong, *triangulasi sumber* adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵²

Adapun teknik triangulasi sumber adalah :⁵³

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 321.

⁵⁰ Ibid, 324.

⁵¹ Ibid, 330.

⁵² Ibid, 330.

⁵³ Ibid, 331.

- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal. Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵⁴

a. Tahap pra-lapangan meliputi.

- 1) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

- 2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 126-127.

oleh peneliti adalah SD Unggulan Nurul Huda Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada kepala SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan informan atau orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang dijadikan sebagai judul penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, yakni mulai rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan sebelum terjun langsung di lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi.

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini peneliti harus memahami tempat dan dapat beradaptasi ditempat penelitian dan mempersiapkan diri terutama mental untuk melakukan sebuah penelitian..

2) Memasuki lapangan

Setelah semua persiapan pada tahap pra-lapangan lengkap, maka peneliti kemudian memasuki lapangan atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Setelah memasuki lapangan, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Tahap Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai dari data yang global sampai data yang mengerucut, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis secara mendalam dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil interview. Sehingga dari data-data hasil observasi, interview, dan dokumentasi, maka temuan-temuan akan didapatkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Pengumpulan data dan pengujian data yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kemudian dari beberapa sumber tersebut dianalisis dalam metode kualitatif dengan mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifikasi dari beberapa sumber tersebut kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam pembahasan ini yang menjadi objek penelitian adalah SD Unggulan Nurul Huda Desa Plalangan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi yang terdapat di tempat penelitian, antara lain:

1. Sejarah SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Huda Plalangan Kalisat yang terletak di sebelah timur daya Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. K. Marzuqi No. 12 desa Plalangan Kecamatan Kalisat.

Pada awalnya lembaga ini hanyalah madrasah diniyah Nurul Huda. Tetapi, karena adanya keinginan dari beberapa orang untuk memajukan sebuah pendidikan dan ingin membangun sebuah pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik maka dibangunlah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Nurul Huda. Tepat pada tanggal 28 Februari 2014 Sekolah Dasar Nurul Huda resmi dibuka.⁵⁵

Berdirinya sekolah dasar Unggulan Nurul Huda mendapat respon baik dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa setiap tahun di SD Unggulan Nurul Huda. Di samping itu,

⁵⁵ Mahfud Ali, *Wawancara*, 20 April 2017

para guru yang mengajar rata-rata berpendidikan strata 1(S-1). Guru tersebut antara lain Ibu Tri Wulandari Murjiyani, Eka Kurnaini, Dwi Wahyu Utami, Arif Budi Rachmanto, dan Chilma Dharifah, dan guru-guru lainnya.⁵⁶

2. Profil SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Pada bagian ini akan disajikan hal-hal sebagai berikut :⁵⁷

a. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SD Unggulan Nurul Huda |
| 2) NSS | : 10.2.05.24.10.002 |
| 3) NPSN | : 69829163 |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| 5) Otonomi Daerah | : Jember |
| 6) Kecamatan | : Kalisat |
| 7) Desa/ Kelurahan | : Plalangan |
| 8) Alamat | : Jl. K. Marzuki No. 12 Plalangan Kalisat |
| Kode Pos | : 68193 |
| Telepone | : 0331-3415561 |
| Latitude (Lintang) | : S 8,13951 ⁰ |
| Longitude (Bujur) | : E 113,82173 ⁰ |
| Alamat Website | : www.sdnurulhuda.sch.id |
| Alamat E-mail | : sdnurulhuda@gmail.com |
| 9) Daerah | : Kalisat |

⁵⁶ Observasi, 20 April 2017

⁵⁷ Dokumentasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

- 10) Status Sekolah : Swasta
11) No. SK Pendirian : 421.2/995/413/2014
12) Tgl SK Pendirian : 28/02/2014
13) No. SK Izin Oprasional : 421.2/997/413/2014
14) Tgl. SK Izin Oprasional: 28/02/2014
15) Tahun Berdiri : 2014
16) Kegiatan Belajar
Mengajar : Pagi
17) Lokasi Sekolah : Plalangan

3. Visi dan Misi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember memiliki visi, misi sebagai berikut:⁵⁸

“Berima, produktif, peduli”

4. Letak Geografis

Adapun letak geografis SD Unggulan Nurul Huda berada di Jl. K. Marzuqi No. 12 desa Plalangan kecamatan Kalisat, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Masjid Nurul Huda
- b. Sebelah selatan : Perkampungan
- c. Sebelah timur : Perkampungan
- d. Sebelah barat : Yayasan Nurul Huda dan Jalan Raya K. Marzuki.⁵⁹

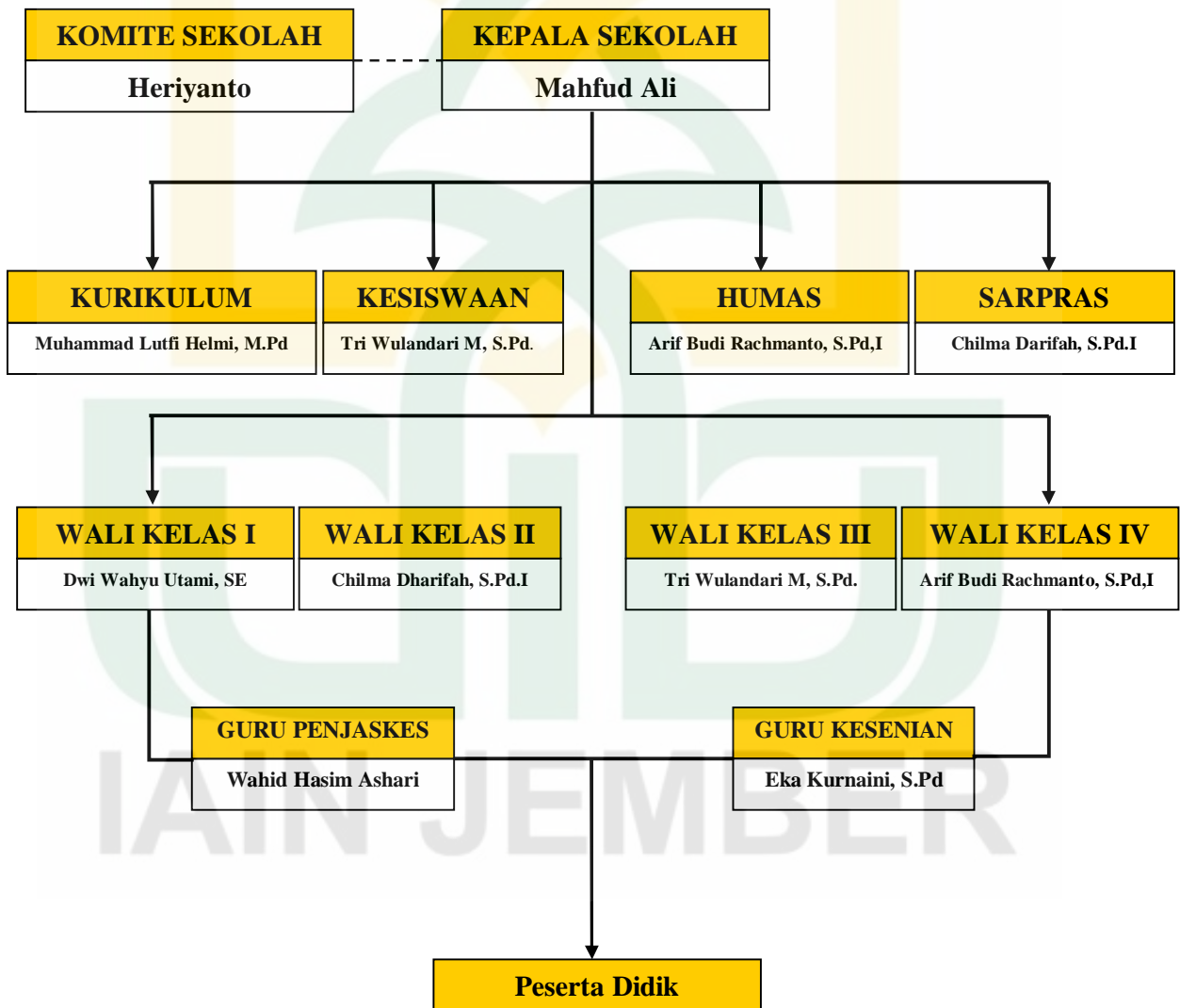
⁵⁸ Mahfud Ali, *Wawancara*, 27 April 2017

⁵⁹ Dokumentasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

5. Struktur organisasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Organisasi adalah sekelompok orang dalam suatu tempat yang berkumpul, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Berikut struktur organisasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember:⁶⁰

Tabel 4.2
Susunan Jabatan Struktural Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda
Tahun 2016/2017



⁶⁰ Dokumentasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

6. Data guru dan karyawan SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Jumlah guru dan karyawan di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda secara keseluruhan 10 orang. Adapun data guru dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.1
Data guru dan karyawan⁶¹

No	Nama Guru, Tempat/ Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Mahfud Ali Jember, 26 Agustus 1978	L	SMU	Kepala Sekolah
2.	Tri Wulandari Murjiyani, S.Pd Jember, 11 Januari 1984	P	S1/PGSD	Guru Kelas III
3.	Eka Kurnaini, S.Pd Jember, 16 Juni 1973	P	S1/PGTK	Guru Kesenian
4.	Dwi Wahyu Utami, SE Jember, 25 Desember 1980	P	S1/Ekonomi	Guru Kelas I
5.	Arif Budi Rachmanto, S.Pd.I Jember, 1 Juni 1992	L	S1/PAI	Guru Kelas IV
7.	Chilma Dharifah, S.Pd.I Jember, 1 Maret 1981	P	S1/PAI	Guru Kelas II
8.	Tri Wulandari M, S.Pd Jember, 11 Januari 1984	P	S1/PGSD	Operator Sekolah
9.	Siti Aisyah Jember, 10 Juni 1990	P	SMU	Guru Kelas II
10	Wahid Hasim Ashari Jember, 11 Juni 1996	L	SMU	Guru Penjaskes

7. Data siswa SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Di dalam profil madrasah perlu adanya data tentang jumlah peserta didik yang ada dalam suatu lembaga. Adapun data siswa SD Unggulan Nurul Huda sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Dokumentasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

⁶² Dokumentasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Tabel 4.2
Data Siswa SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas I	14	9	23	1
Kelas II	14	7	21	1
Kelas III	14	6	20	1
Kelas IV	9	5	14	1
Kelas	-	-	-	-
Kelas	-	-	-	-
TOTAL	51	27	78	4

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah disajikan dalam bab I bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dalam penyajian data dan analisa data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun data-data yang diperoleh dari metode tersebut dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini.

Dalam rangka penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tentunya diawali dengan perencanaan serta proses pembelajaran yang baik dan sempurna, sesuai dengan kondisi setiap siswa, serta yang harus dilakukan adalah mengevaluasi saat pembelajaran dan setelah pembelajaran maupun hasil-hasil semester dalam rangka penyempurnaan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan

Nurul Huda Plalangan Kalisat, maka akan dipaparkan beberapa hal pada penyajian data sebagai berikut:

1. Perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017

Perencanaan memegang peranan penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Jika dalam suatu proses pembelajaran tidak terdapat perencanaan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut untuk menentukan dan mempersiapkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam perencanaan metode karya wisata, diantaranya:

a. Merumuskan tujuan karya wisata

Salah satu hal pokok yang dilakukan oleh guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Guru diwajibkan merumuskan tujuan karya wisata terlebih dahulu yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Jika guru tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan arah yang jelas dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara kepada Arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4 sekolah dasar unggulan Nurul Huda, bahwasanya:

“Hal pertama yang saya lakukan dalam perencanaan adalah merumuskan tujuan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran karya wisata, saya sangat memperhatikan hasil yang akan dicapai oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Seperti yang saya terapkan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode karya wisata tentang sumber daya alam. Diharapkan siswa dapat memahami atau menguasai materi sumber daya alam, macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dan cara melestarikan sumber daya alam yang ada disekitar, siswa juga diharapkan sepulang dari karya wisata siswa dapat mempraktekkan apa yang didapat pada saat proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang bagaimana cara merawat dan menjaga sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar agar tetap indah, tidak tercemar, dan tidak rusak. Dan siswa dapat memiliki sikap kerjasama dan tanggung jawab. Hal ini memang saya lakukan supaya ketiga aspek itu dapat tercapai secara maksimal.”⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Tri Wulandari Murjiyani selaku wali kelas 3, bahwa:

“Perencanaan dalam pembelajaran itu sangat penting dilakukan oleh semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan setidaknya guru mempunyai bekal untuk menjalankan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan dapat mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran. Yang dilakukan pertama kali adalah menentukan tujuan. Dalam menentukan tujuan karya wisata, guru harus membuat tujuan yang akan dicapai oleh siswa pada saat proses pembelajaran karya wisata. Saya menentukan tujuan karya wisata ini dengan menekankan pada semua aspek artinya tidak hanya dari segi kognitif siswa tetapi juga segi afektif dan psikomotoriknya. Seperti pada mata pelajaran IPA tentang cuaca, diharapkan siswa dapat mengerti kondisi cuaca, mengetahui macam-macam cuaca, dan ciri-cirinya.”⁶⁴

⁶³ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, Jember 28 April 2017

⁶⁴ Tri Wulandari Murjiyanti, *Wawancara*, Jember, 29 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam merumuskan tujuan karya wisata guru tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memahami dan menguasai materi akan tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa serta adanya perubahan sikap pada diri siswa. Misalnya mata pelajaran IPA materi tentang sumber daya alam, siswa diharapkan memahami materi tentang sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti tumbuhan, hewan, dan sebagainya dan tidak dapat diperbaharui seperti batu, air, udara. Dan siswa diharapkan dapat mengetahui cara melestarikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga dan memelihara agar sumber daya alam tidak rusak dan tidak cepat habis, menjaga dan memelihara tumbuhan agar tumbuh subur dengan cara disiram, dan diberi pupuk.

- b. Menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

Setelah merumuskan tujuan karya wisata, maka selanjutnya guru harus menentukan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa pada saat pembelajaran diluar kelas. Guru harus menentukan tempat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru harus melakukan survei terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada Arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4, mengatakan bahwa:

“Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, saya biasanya melihat atau mengecek lokasi yang akan saya jadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Dilakukannya hal tersebut agar mengetahui apakah tempatnya cocok atau tidak untuk dijadikan sebagai objek belajar bagi siswa. karena hal tersebut berhubungan dengan pengetahuan yang akan didapatkan siswa pada saat pembelajaran. Siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi yang akan didapat siswa pada saat karya wisata. Apabila tempat yang dijadikan sebagai objek belajar kurang cocok dengan tujuan yang akan dicapai, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Dalam proses pemilihan objek karya wisata, saya memilih tempat yang benar-benar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Seperti dalam mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam, saya memilih lingkungan disekitar siswa sebagai objek belajar bagi siswa karena untuk materi tersebut lingkungan disekitar sekolah sudah terdapat gunung, sungai, persawahan, dan perkebunan dimana hal tersebut sangat cocok sekali untuk materi sumber daya alam.”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Tri Wulan Murjiyani selaku guru kelas 3, yang mengatakan bahwa:

“Memilih dan melihat lokasi yang akan dijadikan sebagai objek belajar bagi siswa merupakan langkah berikutnya yang saya dilakukan. Pemilihan objek dan lokasi karya wisata ini dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dan tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan saat proses pembelajaran. Dengan pemilihan lokasi yang tepat, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru pada saat karya wisata, menghubungkan materi yang didapat didalam kelas dengan yang diluar kelas.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa guru di SD Unggulan Nurul Huda, dalam pemilihan atau penetapan objek

⁶⁵ Arif BudiRachmanto, *Wawancara*, 28 Mei 2017

⁶⁶ Tri Wulan Murjiyani, *Wawancara*, 29 April 2017

karya wisata, guru memilih tempat yang cocok dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dan dalam pemilihan objek karya wisata juga guru juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi IPA dengan baik dan juga apa yang didapatkan didalam kelas dapat diaplikasikan diluar kelas.

c. Membentuk organisasi kepanitiaan

Membentuk organisasi kepanitiaan dapat memudahkan guru dalam mengontrol siswa karena guru dibantu beberapa orang untuk mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4, bahwa:

“dalam pembelajaran karya wisata ini saya tidak membentuk organisasi kepanitiaan karena tempat yang saya gunakan tidak terlalu jauh dan melihat siswa kelas yang hanya 14 anak, jadi saya melakukan proses pembelajaran sendiri tanpa membentuk organisasi kepanitiaan.”⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Tri Wulan Murjiyani selaku wali kelas 3, yang memaparkan bahwa:

“biasanya kalau mengajak anak belajar diluar kelas yang tempatnya lumayan jauh baru membentuk kepanitiaan. Misalkan seperti yang pernah dilakukan dengan mengajak siswa ke kebun untuk tanam pohon bersama kami membentuk kepanitiaan dimana setiap guru mempunyai tanggung jawab sendiri untuk mengatur anak-anak. Tetapi karena pembelajaran yang saya lakukan hanya di luar kelas dilingkungan sekolah dengan materi kondisi cuaca, jadi saya tidak membentuk kepanitiaan. Jadi

⁶⁷ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

membimbing dan mengawasi siswa sendiri tanpa adanya bantuan dari guru lain.⁶⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa di SD Unggulan Nurul Huda guru tidak membentuk organisasi kepanitian karena tempat yang dijadikan objek dalam proses pembelajaran karya wisata tidak terlalu jauh hanya di lingkungan disekitar sekolah dan siswa yang tidak terlalu banyak. Jadi guru melakukan proses pembelajaran sendiri tanpa bantuan dari guru lain.

d. Menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karya wisata

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karya wisata. Dengan menyusun rencana belajar bagi peserta didik maka pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi bahwasanya guru di SD Unggulan Nurul Huda sudah menyusun dan membuat rencana pembelajaran karya wisata seperti perangkat pembelajaran membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Didalam RPP sudah terdapat hal-hal yang harus dilakukan guru pada saat pembelajaran dan didalam RPP juga sudah terdapat tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.⁶⁹

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, diantaranya:

⁶⁸ Tri Wulan Murjiyani, *Wawancara*, 15 Mei 2017.

⁶⁹ Observasi, Rabu, 3 Mei 2017

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala SD Unggulan

Nurul Huda Plalangan Kalisat, yang memamparkan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru diwajibkan agar memiliki perencanaan seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Semua guru diwajibkan memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan aturan dan guru diwajibkan dikumpulkan seminggu sekali. Hal ini dilakukan supaya guru mengajar tidak ala kadarnya dan supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan, karena apabila tidak ada perencanaan bagaimana kita bisa mengetahui pembelajaran tersebut memenuhi target atau tidak.”⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4, bahwa:

“Perencanaan dalam pembelajaran itu penting untuk dilakukan, seperti membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Karena dengan adanya perencanaan setidaknya guru mempunyai bekal untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengajar agar pembelajaran tidak monoton. Seperti dalam penerapan metode karya wisata ini terutama pada mata pelajaran IPA, saya terlebih dahulu membuat RPP IPA materi sumber daya alam dan didalam RPP sudah terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara sistematis dan terarah dan supaya siswa ini dapat menguasai dan memahami materi yang akan saya sampaikan nantinya.”⁷¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tri Wulandari Murjiyani selaku wali kelas 3, bahwa:

“Perencanaan memang harus ada sebelum mengajar. Seperti menyiapkan RPP, memilih media, metode dan sebagainya. di sekolah ini memang diwajibkan untuk semua guru agar membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar dan harus dikumpulkan seminggu sekali kepada kepala sekolah. Seperti yang saya terapkan ini, saya menggunakan metode karya wisata dalam mata pelajaran IPA materi cuaca. Sebelum itu

⁷⁰ Mahfud Ali, *Wawancara*, Jember 27 April 2017.

⁷¹ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, Jember 28 Mei 2017.

saya memang sudah menyiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan seperti RPP saya memang sudah membuat sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar. Hal tersebut saya lakukan supaya tidak kebingungan nantinya pada saat mengajar. Jadi saya tau apa saja yang harus saya lakukan pada saat pembelajaran karena saya sudah menyiapkan bahan untuk belajar sebelum pembelajaran berlangsung. Dan untuk siswa supaya dapat memahami materi yang akan saya ajarkan pada saat proses pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang sudah saya buat sebelumnya.⁷²

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan tersebut, perencanaan pembelajaran di SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat terbilang sangat penting dilakukan bagi semua guru, hal ini agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dalam setiap mata pelajaran terutama dimata pelajaran IPA dengan metode karya wisata. Dengan adanya perencanaan siswa dapat memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru karena proses penyampaian materi sudah guru persiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung serta siswa juga bisa lebih menghargai dan mencintai alam sekitar. Adanya perencanaan pula guru dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dalam rangka pencapaian tersebut, guru harus membuat perangkat pembelajaran seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

⁷² Tri Wulandari Murjiyanti, *Wawancara*, Jember, 29 Mei 2017.

e. Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan

Merencanakan perlengkapan pembelajaran selama proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik karena perlengkapan belajar termasuk alat penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Tri Wulandari Murjiyani wali kelas 3, mengatakan bahwa:

“Perlengkapan belajar yang saya lakukan sebelum siswa belajar diluar kelas yaitu dengan memberi petunjuk atau intruksi kepada siswa. Intruksi yang saya berikan kepada siswa seperti intruksi KIS (keep it short and simple). Jadi dalam memberikan intruksi kepada siswa dengan satu persatu tidak langsung secara bersamaan. Tujuannya agar siswa paham apa yang harus mereka lakukan diluar kelas. Misalkan dalam mata pelajaran IPA materi cuaca, petunjuk yang saya jelaskan kepada siswa tentang kondisi cuaca, seperti bagaimana kondisi cuaca hari itu, apa tandatandanya. Kemudian setelah memberikan intruksi kita tanyakan kembali kepada siswa apa yang harus dilakukan ketika siswa menanggapi artinya siswa sudah paham dengan apa yang harus mereka kerjakan diluar kelas.⁷³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4, yang mengungkapkan bahwa:

“Yang saya lakukan dalam merencanakan perlengkapan belajar adalah membuat tugas yang harus dikerjakan siswa selama proses karya wisata. Kemudian memberikan informasi atau petunjuk kepada siswa. Petunjuk atau informasi yang saya berikan kepada siswa saya lakukan dengan satu persatu artinya tidak menjelaskan petunjukkan secara langsung. Karena jika diberikan secara langsung maka siswa akan kebingungan dengan tugas yang harus dikerjakannya. Jadi saya lakukan dengan menjelaskan satu persatu petunjuk yang harus dikerjakan oleh siswa selama prose pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa paham dengan apa yang harus mereka kerjakan selama proses pembelajaran diluar kelas.⁷⁴

⁷³ Tri Wulan Murjiyani, *Wawancara*, 29 Mei 2017

⁷⁴ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, 28 Mei 2017

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa perlengkapan belajar yang disediakan oleh guru adalah memberikan petunjuk atau informasi tentang tugas yang harus dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Dengan memberikan petunjuk kepada siswa yang dijelaskan secara satu persatu siswa dapat memahami tugas yang harus dikerjakannya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017

Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dipencanaan.

Beberapa hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode karya wisata, diantaranya:

- a. Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran baik kegiatan kelompok maupun individual

Bimbingan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya sebelum proses karya wisata guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang dalam setiap kelompoknya dengan tujuan agar guru lebih mudah dalam mengontrol siswa dan

siswa juga memiliki sikap saling membantu dan bekerjasama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah pembentukan kelompok selesai selanjutnya guru meminta siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa selama karya wisata. Dalam pelaksanaanya, guru membimbing siswa dengan memberikan pemahaman dan penjelasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. seperti pada kelas 4, guru bersama siswa berkeliling lingkungan sekitar untuk mengetahui sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharu. Misalnya sumber daya alam seperti tumbuhan guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan contoh kemudian memberikan pertanyaan. Hal ini guru lakukan untuk memancing siswa berfikir apabila siswa menjawab berarti siswa memahami materi yang dipelajari. Pada kelas 3, guru bersama siswa melihat kondisi cuaca pada saat itu. Guru meminta siswa untuk melihat kondisi cuaca pada hari itu dan bagaimana ciri-cirinya. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengumpulkan pengetahuannya sendiri tentang cuaca. Apabila ada siswa ada yang tidak paham maka barulah guru memberikan bimbingan kepada siswa.⁷⁵

⁷⁵ Observasi, 3 Mei 2017.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Tri Wulandari Murjiyani selaku wali kelas 3 yang memaparkan bahwa:

“pada saat proses pembelajaran karya wisata mata pelajaran IPA materi cuaca berlangsung, saya membimbing siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar, saya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sedang dibangunnya karena untuk kelas 3 sendiri siswanya kritis, aktif jadi saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri tentang cuaca dan apabila siswa mengalami kesulitan maka barulah saya memberikan penjelasan secara perlahan kepada siswa tentang hal yang tidak dipahaminya.”⁷⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arif Budi Rachmanto wali kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“pada saat siswa mulai menyelesaikan tugasnya yang harus diselesaikan, saya selalu membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Saya memberikan pengarahan dan penjelasan kepada siswa tentang hal yang tidak dipahami oleh siswa. tujuannya agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi IPA tentang sumber daya alam serta tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya dan agar tertanam dalam diri siswa untuk selalu memiliki sikap menghargai dan menjaga alam sekitar.”⁷⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Hadit selaku siswa kelas 4 yang memaparkan bahwa:

“pada saat pembelajaran ustad arif selalu memberikan penjelasan kepada semua kelompok kalau tidak paham. Kita diberitahu kalau tidak mengerti. Jadi, saya senang ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas karena kalau belajar diluar kelas saya tidak cepat bosan dan belajar diluar kelas saya juga cepat paham tentang materi yang diajarkan.”⁷⁸

⁷⁶ Tri Wulan Murjiyani, *Wawancara*, Jember 29 April 2017

⁷⁷ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, Jember 28 April 2017

⁷⁸ Muhammad Hadit, *Wawancara*, Jember 4 mei 2017

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa guru di SD Unggulan Nurul Huda sudah membimbing siswa dalam kegiatan belajar karya wisata mata pelajaran IPA tentang sumber daya alam dan cuaca. Hal ini dilakukan dalam bentuk pemberian pemahaman dan penjelasan secara perlahan kepada siswa tentang hal yang tidak dimengerti oleh siswa pada saat karya wisata. Tujuan dilakukannya bimbingan pada siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi IPA tentang sumber daya alam dan cuaca. Siswa dapat mengetahui dan menyebutkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, siswa dapat menjelaskan kondisi cuaca dan ciri-cirinya serta siswa dapat memelihara lingkungan sekitar agar tetap terjaga kelestariannya. Hal tersebut adalah bentuk sikap dari diri siswa cinta terhadap alam sekitar.

- b. Mengawasi kegiatan setiap kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya

Pengawasan dalam pembelajaran adalah pengamatan pada seluruh kegiatan untuk mengetahui dan menjamin agar pembelajaran yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Unggulan Nurul Huda, dalam pelaksanaan pembelajaran selain membimbing guru juga mengawasi setiap hal yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam pengawasan, yang dilakukan guru mengamati

segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan pengawasan, guru dapat mengetahui aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran, guru dapat mengetahui tujuan sudah tercapai atau tidak dan sarana yang digunakan efektif atau tidak.⁷⁹

Selain observasi data juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tri Wulandari Murjiyani selaku wali kelas 3, yang memaparkan bahwa:

“pengawasan dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan pengawasan yang intensif dari guru dapat mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu, pengawasan juga melihat hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Biasanya dalam mengawasi siswa pada saat pembelajaran diluar kelas saya berkeliling dalam setiap kelompok untuk mengetahui hasil kerja siswa dan teantunya untuk mengawasi atau mengontrol siswa selama proses pembelajaran.⁸⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4, yang mengungkapkan bahwa:

“pengawasan dalam proses pembelajaran sangat saya perhatikan karena dengan pengawasan saya dapat melihat segala aktifitas yang dilakukan siswa dalam kelompok, dan melihat tujuan hasil belajar telah tercapai atau tidak, dan tentunya juga mengurangi hal-hal yang tak diinginkan terjadi saat proses pembelajaran. Karena pembelajaran menggunakan karya wisata ini mengajak siswa keluar kelas ke tempat yang lebih luas jika dibandingkan dengan ruang kelas, maka tidak menutup kemungkinan pasti ada siswa yang melanggar atau pun siswa hanya santai-santai saja tidak ikut mengerjakan tugas kelompoknya. Dengan adanya pengawasan saya dapat mengetahui segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.⁸¹

⁷⁹ Observasi, 4 Mei 2017.

⁸⁰ Tri Wulan Murjiyani, *Wawancara*, Jember 29 April 2017

⁸¹ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, Jember 28 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa di SD Unggulan Nurul Huda, guru melakukan pengawasan yang intensif dalam proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. adanya pengawasan tersebut bertujuan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran meliputi aktifitas siswa dalam kelompok saat pembelajaran seperti pada saat siswa meneliti tentang sumber daya alam tempat yang dipilih guru membawa siswa belajar di sungai, sawah yang dalam hal tersebut siswa yang melanggar aturan yang ditetapkan guru, dan dalam kelompok ikut mengerjakan atau tidak. Dan juga bertujuan untuk melihat pencapaian tujuan, dan penggunaan sarana dalam pembelajaran.

3. Evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi sudah tentu harus dilakukan pada tiap lembaga pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam evaluasi metode karya wisata:

- a. Membuat laporan atau kesimpulan dari hasil karya wisata baik kelompok maupun individu

Kegiatan yang harus dilakukan pada proses evaluasi yaitu siswa harus membuat laporan atau kesimpulan dari hasil karya wisata. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SD Unggulan Nurul Huda dalam proses evaluasi karya wisata siswa diminta untuk membuat laporan atau kesimpulan tentang hasil karya wisata mata pelajaran IPA. Karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok maka perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karya wisatanya.⁸²

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Arif Budi

Rachmanto selaku wali kelas 4 yang mengatakan bahwa:

“setelah selesai pelaksanaan karya wisata selanjutnya proses evaluasi. Biasanya dalam proses evaluasi saya meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil karya wisatanya pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, serta cara menjaga dan melestarikannya. Pasti hasil yang didapat perkelompok berbeda satu sama lain. Setelah selesai mempresentasikan hasilnya di depan kelas saya meminta setiap siswa untuk mengumpulkan hasil tugasnya dari masing-masing kelompok untuk dinilai. Setelah itu saya biasanya mengajak siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari.”⁸³

⁸² Observasi, 4 Mei 2017

⁸³ Arif Budi Rachmanto, *Wawancara*, 28 April 2017

Selain itu juga dilakukan wawancara kepada Tri Wulan Murjani selaku wali kelas 3 yang mengatakan bahwa:

“Setelah pembelajaran diluar kelas selesai, saya meminta siswa untuk kembali ke dalam kelas dan kemudian diteruskan dengan membacakan hasil kerjanya tentang materi cuaca mata pelajaran IPA didepan kelas yang dilakukan dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju. Setelah siswa selesai membacakan hasil kerjanya, biasanya saya masih mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi cuaca. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang dipelajari. Kemudian saya bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa setelah proses pelaksanaan pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi pembelajaran mmbuat laporan atau kesimpulan dari hasil karya wisata dengan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerjanya didepan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil kerjasama yang dilakukan siswa dengan teman kelompoknya dan untuk mengetahui sejauhmana kelompok tersebut memahami dan menguasai materi pembelajaran IPA tentang sumber daya alam dan cuaca. Dalam hal ini siswa dapat menyebutkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti tumbuhan, hewan, dan sumber daya alam tidak dapat diperbaharui seperti air, udara, gunung, dan sebagainya. Siswa dapat menjelaskan kondisi cuaca, dan ciri-cirinya. Siswa juga dapat merubah kebiasaan yang biasanya tidak peduli menjadi peduli terhadap lingkungan sekitar.

⁸⁴ Tri Wulan Murjijani, *Wawancara*, Jember 29 April 2017

b. Memberikan penilaian terhadap kinerja siswa

Penilaian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran. Karena dengan penilaian guru dapat mengetahui apakah tujuan yang diinginkan tercapai atau tidak.

Peneliti melakukan wawancara kepada Arif Budi Rachmanto selaku wali kelas 4, bahwa:

“Setelah membuat laporan atau kesimpulan, selanjutnya saya memberikan nilai atas kinerja siswa. Penilaian terhadap kinerja siswa saya lakukan pada saat proses pembelajaran dengan mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung ditandai dengan sikap kerjasama saat pembelajaran, tanggung jawab dalam kelompok, dan melihat kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran IPA materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Kemudian saya juga lakukan setelah proses pembelajaran selesai. Biasanya saya memberikan tugas tambahan atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut saya lakukan supaya dapat melihat kemampuan memahami siswa pada saat pembelajaran dan sikap pada diri siswa dalam kelompok.”⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Tri Wulan Murjiyani selaku wali kelas 3, bahwa:

“Hal yang terakhir yang dilakukan guru setelah melakukan proses pembelajaran adalah memberikan penilaian kepada kinerja siswa. Penilaian yang saya lakukan dengan melihat sejauhmana siswa berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru ditandai dengan siswa dapat menyebutkan kondisi cuaca dan menyebutkan ciri-cirinya. Serta sikap tanggung jawab siswa dalam kelompoknya. Apakah siswa tersebut ikut bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok atau tidak.”⁸⁶

⁸⁵ Arif Budi Rachamanto, *Wawancara*, 15 Mei 2017

⁸⁶ Tri Wulan Murjiyani, 15 Mei 2017

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses penilaian karya wisata pada mata pelajaran IPA di SD Unggulan Nurul Huda guru tidak hanya memberi penilaian dari segi kognitif akan tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dilihat dari aspek kognitif, siswa dapat memahami materi dan menguasai materi IPA tentang sumber daya alam dan cuaca, menyebutkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui serta cara melestarikannya, siswa juga menjelaskan kondisi cuaca dan ciri-cirinya. Dari aspek afektif, siswa memiliki sikap atau perilaku menghargai dan mencintai alam sekitar, bekerja sama dan bertanggung jawab. Sedangkan dari aspek psikomotorik, siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak mengambil sumber daya alam secara berlebihan.

C. Pembahasan dan temuan

Dalam pembahasan dan temuan ini akan mengkomunikasikan antara hasil penelitian dengan teori yang melandasinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena dilapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan uraian sistematikan. Maka dari itu pembahasan ini akan disesuaikan

dengan sub fokus masalah yang ada dalam skripsi ini. adapun perrincian pembahasan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari sebuah kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya perencanaan semua kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki peluang yang sedikit untuk berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dari data yang diperoleh dilapangan, perencanaan metode karya wisata yang ada di SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember meliputi:⁸⁷

- a. Merumuskan tujuan karya wisata
- b. Menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Membentuk organisasi kepanitiaan
- d. Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata
- e. Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan

Hal ini juga dengan yang diungkapkan oleh Husamah dan Sarwan ada beberapa langkah dalam perencanaan metode karya wisata diantaranya:⁸⁸

⁸⁷ Observasi, 3 Mei 2017

⁸⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*, 56-57.

- a. Merumuskan tujuan karya wisata yang akan dilakukan secara spesifik. Tujuan karya wisata tidak terlepas dari tujuan pembelajaran.
- b. Menetapkan objek sesuai dengan tujuan karya wisata. Karya wisata bukan hanya sekedar rekreasi, akan tetapi merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, penetapan tempat harus dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Sebelum siswa menggunakan objek sebagai tempat belajar melalui karya wisata, sebaiknya dilakukan observasi terlebih dahulu.
- c. Manakala tempat karya wisata cukup jauh dari sekolah sebaiknya dibentuk organisasi kepanitiaan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan karya wisata berjalan lancar.
- d. Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata.⁸⁹
- e. Membuat petunjuk teknis atau lembaran kegiatan yang harus dikerjakan siswa selama karya wisata.

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan antara yang ditemukan peneliti dilapangan dengan teori yang ada. Di dalam penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan guru tidak membentuk organisasi kepanitian sedangkan pada teori dalam proses perencanaan guru membentuk organisasi kepanitiaan. Tidak dibentuknya organisasi kepanitian dalam metode karya wisata pada pelajaran IPA karena proses pembelajaran karya wisata yang dilakukan oleh guru tidak berada di

⁸⁹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 107.

tempat yang jauh melainkan hanya di lingkungan sekitar sekolah. Apabila tempat atau objek wisata lumayan jauh maka barulah guru membentuk organisasi kepanitian. Guru pernah melakukan pembentukan organisasi kepanitian dalam proses pembelajaran karya wisata karena tempat atau objek yang dituju lumayan jauh. Maka dari itu, dalam hal ini guru tidak melakukan pembentukan organisasi kepanitiaan karena proses pembelajaran karya wisata hanya dilakukan di lingkungan sekitar sekolah.

Dengan adanya perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran karya wisata pada mata pelajaran IPA, dapat membantu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran karya wisata yang dilakukan diluar kelas yang mengharuskan guru untuk membuat perencanaan yang matang. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017

Setelah perencanaan karya wisata yang dipersiapkan oleh guru telah selesai dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan metode karya wisata. Pelaksanaan metode karya wisata merupakan kegiatan merealisasikan rancangan yang sudah disusun pada saat perencanaan sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang digunakan, dari data yang diperoleh dilapangan, pelaksanaan metode karya wisata di SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember meliputi:

- a. Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran baik kegiatan kelompok maupun individual

Sebelum proses bimbingan siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan maka guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar memudahkan guru dalam mengontrol siswa dan untuk menanamkan sikap kemandirian dan saling bekerjasama satu sama lain.

Membimbing siswa dalam kegiatan belajar karya wisata dilakukan dalam bentuk pemberian pemahaman dan penjelasan secara perlahan kepada siswa tentang hal yang tidak dimengerti oleh siswa pada saat karya wisata.

- b. Mengawasi setiap masing-masing kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya

Pengawasan yang dilakukan guru adalah mengamati segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran meliputi aktifitas siswa, keefektifan sarana pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Husamah yang menjelaskan beberapa langkah pelaksanaan metode karya wisata:⁹⁰

⁹⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar*, 57.

- a. Pada waktu pelaksanaan karya wisata, perhatikan semua kegiatan yang dilakukan siswa baik kegiatan pada kelompok maupun kegiatan individual.
- b. Apabila menemui masalah atau hambatan, segeralah dicari jalan keluar dengan merundingkannya baik panitia maupun dengan peserta.
- c. Kontrol siswa dalam mengerjakan lembar kerja atau mengerjakan tugas yang lain. Sempatkan waktu untuk mendiskusikan penemuan-penemuan yang menarik

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti menemukan perbedaan antara teori dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti dilapangan. Sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti, dalam pelaksanaan metode karya wisata sebelum guru memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang di setiap kelompoknya, guru meminta setiap kelompok meneliti lingkungan sekitar untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bersama dengan kelompoknya, kemudian setelah proses pembelajaran berlangsung guru melakukan bimbingan selama kegiatan pembelajaran dan juga melakukan pengawasan selama proses pembelajaran. Sedangkan dalam teori tidak dipaparkan bahwa guru sebelum melakukan bimbingan dan pengawasan harus membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal inilah yang membedakan antara temuan peneliti dengan teori yang telah ada.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode karya wisata pada mata pelajaran IPA ini mendapat respon positif dari siswa. Hal ini ditandai dengan siswa yang merasa senang jika belajar diluar kelas, siswa lebih cepat memahami materi pelajaran dan pengetahuan siswa lebih berkembang, siswa sangat antusias saat proses pembelajaran, dan menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Tahun Pelajaran 2016-2017

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkal hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh dilapangan, evaluasi yang dilakukan guru terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Unggulan Nurul Huda disesuaikan dengan metode yang diterapkan guru dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Adapun hal yang dilakukan oleh guru dalam proses evaluasi karya wisata yaitu:

- a. Membuat laporan atau kesimpulan dari hasil karya wisata baik kelompok maupun individu
- b. Memberikan penilaian terhadap kinerja siswa

Hal di atas sesuai dengan ungkapan Erwin Widiasworo yang memparkan beberapa langkah evaluasi karya wisata:⁹¹

- a. Siswa diminta untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karya wisata secara individu atau bisa juga secara kelompok
- b. Guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, baik dilokasi karya wisata maupun laporan yang telah mereka buat.

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti menemukan dimana siswa diminta untuk membuat laporan atau kesimpulan yang dilakukan dengan presentasi didepan kelas dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil karya wisata didepan kelas kemudian mengumpulkan laporannya kepada guru. Setelah presentasi selesai, maka guru melakukan penilaian.

Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengukur sejauhmana siswa dalam memahami materi dan untuk mengetahui sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Dan belajar yang dilakukan di SD Unggulan Nurul Huda tidak hanya ditekankan pada satu aspek saja, melainkan ditekankan pada ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. *Pertama*, aspek kognitif (pengetahuan), dalam hal ini siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah didapatkan baik didalam

⁹¹ Erwin widiasworo, *Strategi dan metode mengajar*, 125.

kelas maupun diluar kelas, ditunjukkan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan atau pun tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. *Kedua*, aspek afektif (sikap) dalam hal ini siswa SD Unggulan Nurul Huda memiliki sikap kemandirian, kerja sama, menghargai dan menjaga lingkungan sekitar. *Ketiga*, aspek psikomotorik (keterampilan), dalam hal ini siswa dalam mengimplementasikan dan mempraktekkan teori dalam kehidupan nyata. Dibuktikan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan secara rinci dari bab ke bab, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat yakni merumuskan tujuan karya wisata, menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, menyusun rencana belajar bagi peserta didik selama karya wisata, merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

2. Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat yakni membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran baik kegiatan kelompok maupun individual, mengawasi setiap masing-masing kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.

3. Evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat dan mengumpulkan laporan hasil karya wisata secara individu atau bisa juga secara kelompok, guru memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, baik dilokasi karya wisata maupun laporan yang telah mereka buat.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang memungkinkan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat

Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satunya penggunaan metode karya wisata ini. Hendaknya sekolah lebih banyak memberikan fasilitas penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas warga sekolah baik dari guru, karyawan dan siswa.

2. Bagi Guru terutama kelas 3 dan 4

Guru sangat berperan dalam mendidik, mengayomi, memotivasi, serta meningkatkan prestasi belajar siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga guru diharuskan

mempunyai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta kreatifitas dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan metode karya wisata ini diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'a dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumaatul Ali.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kasiram, Moh. 2010. *Matodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang:UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul . 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003). 2008. Jarakta: Sinar Grafika,

Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Malang: Ar Ruzz Media.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Metode Karya Wisata	1. Perencanaan metode karya wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan karya wisata 2. Menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai 3. Menyusun rencana belajar bagi pesertadidik selama karya wisata 4. Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wali Kelas • Siswa 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Wali Kelas c. Siswa 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: Deskriptif Kualitatif 6. Keabsahan data: triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ? 2. Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ? 3. Bagaimana evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan

		<p>2. Pelaksanaan metode karya wisata</p> <p>3. Evaluasi penerapan metode karya wisata</p>	<p>1. Membimbing dan memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran baik kegiatan kelompok maupun individual</p> <p>2. Mengawasi setiap masing-masing kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya</p> <p>1. Membuat laporan atau kesimpulan dari hasil karya wisata baik kelompok maupun individu</p> <p>2. Memberikan penilaian terhadap</p>			<p>Nurul Huda Plalangan Kalisat ?</p>
--	--	--	--	--	--	---

	2. Ilmu Pengetahuan Alam	1. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam 2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam 3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam	kinerja siswa			
--	--------------------------------	---	---------------	--	--	--



PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Letak geografis SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember
- b. Kegiatan belajar mengajar terkait penerapan metode karya wisata

2. WAWANCARA

- a. Sejarah berdirinya SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember
- b. Visi dan misi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember
- c. Bagaimana perencanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ?
- d. Bagaimana pelaksanaan metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ?
- e. Bagaimana evaluasi metode karya wisata pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat ?

3. DOKUMENTASI

- a. Denah Lokasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- b. Profil SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- c. Struktur Organisasi SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- d. Data guru SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
- e. Data siswa SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B/52/In.20/3.a/PP.009/FT/04/2017
Lampiran : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Jember, 19 April 2017

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Robidatus Soleha
NIM : 084 134 027
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir strata 1 (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
2. Wali Kelas 3,4,5,6
3. Siswa Kelas 3,4,5,6

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Penerapan Metode Karya wisata pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



**YAYASAN
"NURUL HUDA"**

PLALANGAN – KALISAT – JEMBER

Jl. K. Marzuqi No. 12 Plalangan Kalisat Jember 68193

Telp. 0331-3130401

SURAT KETERANGAN

Nomor. 11/YNH/SDU-NH/69829163/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAHFUD ALI
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
Unit kerja : SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat
Alamat : Jl. K. Marzuqi No. 12 Plalangan Kalisat Jember

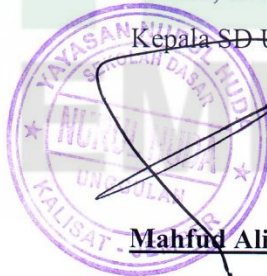
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : ROBIDATUS SOLEHA
NIM : 084134027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi dengan judul "**Penerapan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**".

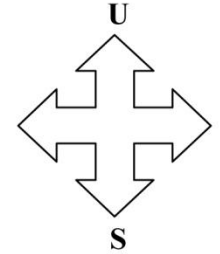
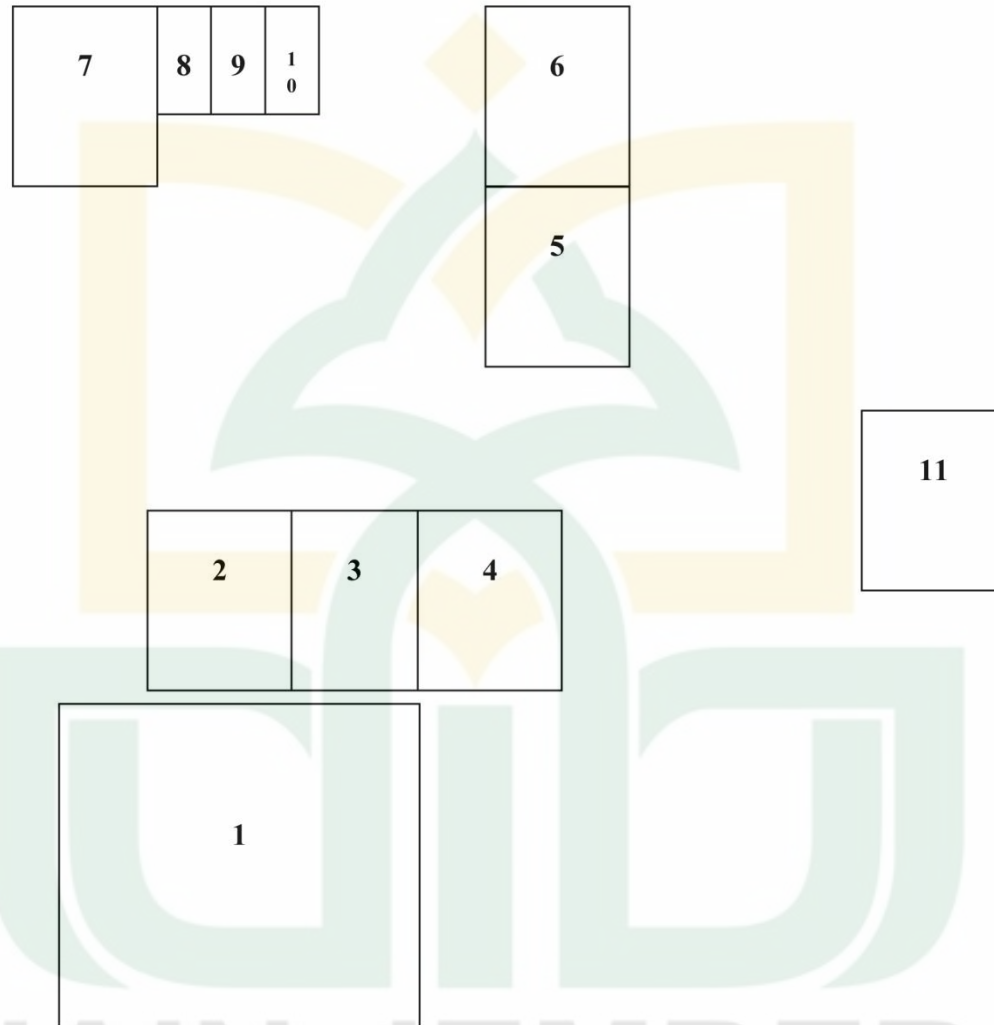
Jember, 16 Mei 2017

Kepala SD Unggulan Nurul Huda



Mahfud Ali

DENAH LOKASI SD UNGGULAN NURUL HUDA PLALANGAN KALISAT JEMBER



Keterangan:

- 1: Masjid Nurul Huda
- 2: Ruang Kelas RA
- 3: Kantor
- 4: Ruang Kelas RA
- 5: Ruang Kelas 2
- 6: Ruang Kelas 1
- 7: Ruang Kelas 3
- 8: Gudang
- 9: Toilet
- 10: Toilet
- 11: Ruang Kelas 4

DOMUMENTASI FOTO



Wawancara kepada Kepala Sekolah tentang Judul Penelitian



Wawancara kepada Guru Kelas 4 tentang Judul Penelitian

IAIN JEMBER



Wawancara kepada Guru Kelas 3 tentang Judul Penelitian



Proses pengarahannya pembelajaran menggunakan metode karya wisata kelas 4

IAIN JEMBER



Proses pembagian kelompok dan pemberian tugas yang harus diselesaikan pada saat proses pembelajaran diluar kelas



Proses pembelajara diluar kelas dengan mengajak siswa meneliti lingkungan sekitar tentang sumber daya alam

IAIN JEMBER



**Proses evaluasi pembelajaran dengan metode karya wisata kelas 4
(Siswa membacakan hasil karya wisata)**



Proses pengarahannya pembelajaran menggunakan metode karya wisata kelas 3

TAIN JEMBER



Proses pembagian kelompok dan pemberian tugas yang harus diselesaikan pada saat proses pembelajaran diluar kelas



Proses pembelajaran diluar kelas dengan mengajak siswa meneliti lingkungan sekitar tentang cuaca

IAIN JEMBER



**Proses evaluasi pembelajaran dengan metode karya wisata kelas 3
(Siswa membacakan hasil karya wisata)**



Wawancara dengan Siswa Kelas 4 tentang judul penelitian

IAIN JEMBER



Wawancara dengan siswa kelas 3 tentang judul penelitian



Prestasi Yang Diraih Oleh Siswa SD Unggulan Nurul Huda

IAIN JEMBER

LEMBAR KEGIATAN SISWA

NO	Jenis SDA Hayati/Non Hayati	Pemanfaatan (digunakan) secara baik	Pelestarian	Akibat	Pemanfaatan secara buruk (berlebihan)	Akibat	Apa yang harus Anda lakukan ?

Keterangan :

1. Kelompok Hanna (Bunga) : Adit, Chairul, Farel, Nuri, Dewi.
2. Kelompok Gecko (Cahaya Bulan) : Izzul, Ariel, Shofyan, Habibi, Dina.
3. Kelompok cerry : Kholif, Fitrih, Mursyid, Dani.

IAIN JEMBER

PROSES PENILAIAN

Kriteria nilai :

A = 90 – 100

B = 80 – 89

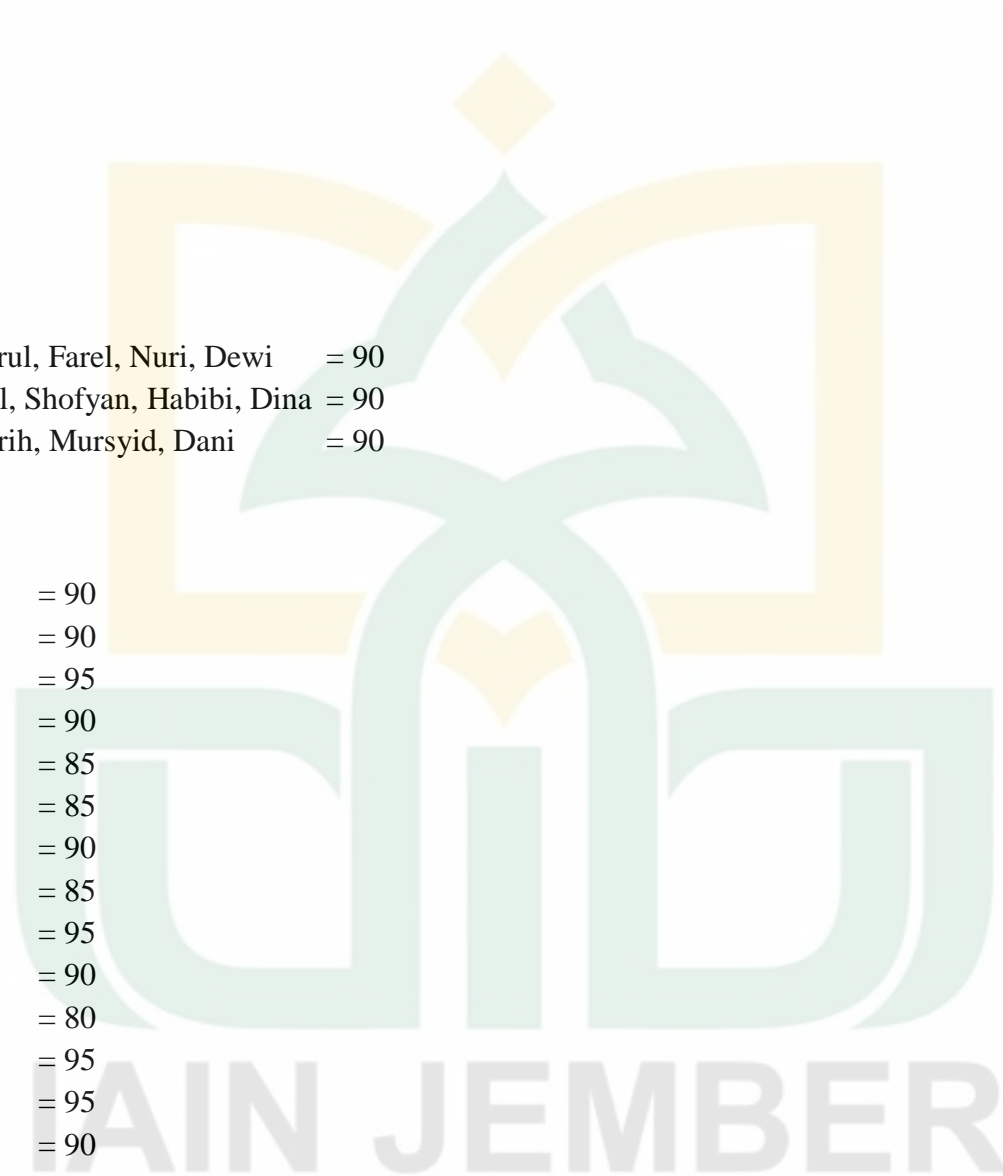
C = 77 – 79

D = <77

1. Kelompok Hanna : Adit, Chairul, Farel, Nuri, Dewi = 90
2. Kelompok Gecko : Izzul, Ariel, Shofyan, Habibi, Dina = 90
3. Kelompok cerry : Kholif, Fitrih, Mursyid, Dani = 90

Personal :

1. Ahmad Dani = 90
2. Muhammad Izzul Islam = 90
3. Muhammad Mursyid = 95
4. Dewi Sinta = 90
5. M Farel Adi Pratama = 85
6. M Shofyan Hidayatullah = 85
7. Madinatul Munawaroh = 90
8. Muhammad Chairul Anam = 85
9. M Ariel Risqon Hasan = 95
10. Nuriyatul Maimanah Salsabila = 90
11. Siti Halimatus = 80
12. Siti Kholifah = 95
13. Moch Hadid = 95
14. Ahmad Sofyan (Habibi) = 90



Jamal 85
zzatul 90
riliyanto 80
nil G 80
xtimah 90
dilili H 80
Diki 80

putra Ramadhani 80

M. Abd. Rosi 80

M. Fairuzil Fahmi 80

M. Kafaniyal Ahsan 90

M. Habi 90

M. Hamdika 85

M. Husairi 80

M. Sofil W. 80

Nuri Hafidha 90

Putri Alivia Firzani 80

Sindi Nur Aisyah 90

Sovan A. 80

Suciyaningsih 80

Kelompok I : 90

A. Jamal

M. Husairi

Fatimah

Sindi Nur Aisyah

Kelompok II : 80

M. Dilili H.

M. Abd. Rosi

Dani Sunawan

M. Sofil W.

Kelompok 3 : 90

M. Habi

M. Putra Ramadhani

M. Kafaniyal Ahsan

M. Fairuzil Fahmi

Kelompok 4 : 90

Azzatul Hasanah

Nuri Hafidha

M. Hamdika

Diki Wahyudi

Kelompok 5 : 80

Putri Alivia Firzani

Suciyaningsih

Sovan Adi Suturno

Apriliyanto

IPA
"Cuaca"

IAIN JEMBER

Piagam Penghargaan

diberikan kepada:

Siti Halimatus (kelas 4)

atas prestasinya sebagai siswi yang peduli terhadap sesama teman 😊

Kalisat, 22 Mei 2017

~~Kepala Sekolah,~~



Ustadz Mahfud Ali

IAIN JEMBER

Piagam Penghargaan

diberikan kepada :

Sindi Nur Aisah (kelas 3)

atas prestasinya sebagai siswi yang peduli terhadap kebersihan lingkungan

Kalisat, 22 Mei 2017

Kepala Sekolah,



Ustadz Mahfud Ali

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) HARIAN
SD UNGGULAN NURUL HUDA, PLALANGAN KALISAT JEMBER

Tema	Daerah Tempat Tinggalku	Subtema	Lingkungan
Mata Pelajaran	IPA	Kelas/Semester	4/2
Judul	SDA	Jam ke-/Durasi	5-6/70 menit
Hari, tanggal	Rabu, 3 Mei 2017	Penyusun	Arif Budi Rachmanto, S.Pd.I.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Siswa dapat mengumpulkan informasi tentang terjadinya bencana alam dan penyebabnya
- Siswa dapat menjelaskan kegiatan manusia yang dapat mengatasi dampak negatif pengambilan bahan alam

Bahan

- Batu, pohon, gunung, perbukitan, sungai, dll

Kegiatan – Tugas Pembelajaran

- | | |
|-----|---|
| 5' | ☞ Guru mempersiapkan materi ajar dan model pelajarannya serta memberi tahu siswa rencana pembelajarannya. |
| 5' | ☞ Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya terkait pengambilan SDA secara berlebihan dan tanpa pelestarian. |
| 10' | ☞ Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru sambil mengingat pelajaran sebelumnya. |
| 10' | ☞ Guru menjelaskan kepada siswa terkait mengumpulkan informasi tentang terjadinya bencana alam dan penyebabnya serta kegiatan manusia yang dapat mengatasi dampak negatif pengambilan bahan alam. |
| 10' | ☞ Siswa menyimak penjelasan guru |
| 10' | ☞ Guru mengajak siswa keluar kelas untuk belajar di luar kelas dan untuk mengisi kolom penugasan yang diberikan kepada siswa. |
| 35' | ☞ Guru mengajak siswa kembali ke ruang kelas. |
| 35' | ☞ Siswa menyampaikan hasil diskusi pada guru dan teman-temannya. |
| 15' | ☞ Guru mengevaluasi dan memberikan tepuk tangan sekaligus pujian. |
| 15' | ☞ Siswa dapat menyimpulkan dari hasil diskusi |
| 15' | ☞ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada yang ingin ditanyakan |
| 15' | ☞ Guru menutup pelajaran. |

Pengayaan

Guru memberikan penugasan mencatat benda-benda hasil SDA yang ada di sekitar lingkungan dan terlihat pada saat pembelajaran di luar kelas (lingkungan). Penugasan ini sifatnya berkelompok agar mereka lebih mudah memahami dan mengajarkan nilai-nilai kebersamaan serta betapa senang dan indahya jika bersama-sama.

Remedial

Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif lagi.

Referensi

- Buku paket guru

Evaluasi

- Pengerjaan tugas dengan diskusi antar teman, guru, maupun masyarakat.
- Sikap

Tugas rumah

- Mengulang pelajaran dengan membaca dan sering berdiskusi dengan teman, orang tua, dan orang lain

Catatan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) HARIAN
SD UNGGULAN NURUL HUDA, PLALANGAN KALISAT JEMBER

Tema	Keperluan sehari-hari	Subtema	
Mata Pelajaran	IPA	Kelas/Semester	3/2
Judul	Cuaca	Jam ke-/Durasi	4-5/70 menit
Hari, tanggal	Kamis, 4 Mei 2017	Penyusun	Tri Wulandari Murjiani, S.Pd

Indikator Pencapaian Kompetensi
 • Siswa dapat mengidentifikasi kondisi cuaca

Bahan

Kegiatan – Tugas Pembelajaran

5'	☞ Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian menanyakan kabar siswa dan mengisi daftar hadir siswa
10'	☞ Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang cuaca
15'	☞ Guru menjelaskan kepada siswa tentang hubungan antara keadaan langit dan keadaan cuaca
25'	☞ Siswa melakukan pengamatan tentang cuaca hari ini
10'	☞ Siswa membacakan hasil pengamatan secara berkelompok
5'	☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Pengayaan

Guru meminta siswa untuk mencatat tentang keadaan cuaca dengan berkelompok

Remedial

Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif

Referensi	• Buku paket IPA kelas 3 hal 165-166
Evaluasi	• Tanya jawab • Pengamatan
Tugas rumah	• Mengamati kondisi cuaca tujuh hari berturut-turut pada tiga waktu yaitu pagi, siang, dan malam

Catatan


 Kepala Sekolah
 Ustadz Mahfud Ali

IAIN JEMBER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Robidatus Soleha
NIM : 084 134 027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
TTL : Jember, 2 Novemberr 1994


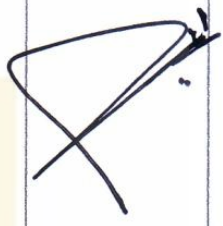
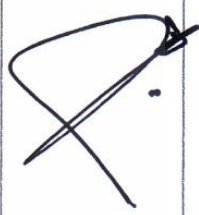
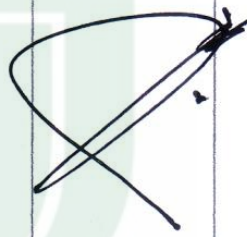







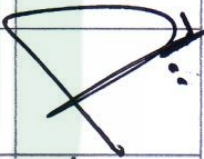

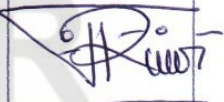
Riwayat Pendidikan

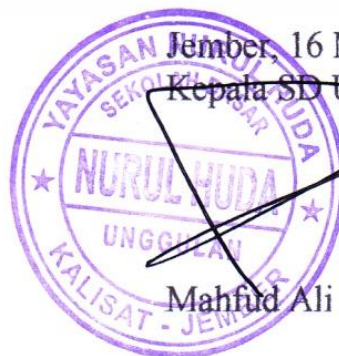
SDN Plalangan 03 : 2001-2007
MTs. Al-Imam Gambiran : 2007-2010
MA Miftahul Ulum Kalisat : 2010-2013
IAIN Jember : 2013-2017

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Ttd
1	6 Januari 2016	Observasi awal	Tri Wulandari Murjiayani, S.Pd	
2	Rabu, 19 April 2017	Mengantar surat Izin Penelitian bertemu dengan Kepala SD Unggulan Nurul Huda dan meminta izin melakukan penelitian	Bapak Mahfud Ali	
3	Kamis, 20 April 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Judul Penelitian	Bapak Mahfud Ali	
4	Kamis, 27 April 2017	Wawancara kepala sekolah dan mengumpulkan data tentang SD Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisat	Bapak Mahfud Ali	
5	Jum'at, 28 April 2017	Wawancara kepada wali kelas 4	Arif Budi Rachmanto, S.Pd.I	
6	Sabtu, 29 April 2017	Wawancara kepada wali kelas 3	Tri Wulandari Murjiayani, S.Pd	
7	Rabu, 3 Mei 2017	Proses kegiatan belajar mengajar dengan metode	Arif Budi Rachmanto, S.Pd.I	

		karya wisata kelas IV sekaligus wawancara kepada guru dan		
		wawancara tentang kegiatan judul dengan peserta didik	Siswa Kelas IV	
8	Kamis, 4 Mei 2017	Proses kegiatan belajar mengajar dengan metode karya wisata kelas III sekaligus wawancara guru dan	Tri Wulandari Murjiayani, S.Pd	
		Wawancara tentang kegiatan judul dengan peserta didik	Siswa Kelas III	AS.
9	Senin, 15 Mei 2017	Wawancara kepada kepala sekolah	Bapak Mahfud Ali	
		Wawancara kepada guru kelas 4	Arif Budi Rachmanto, S.Pd.I	
		Wawancara kepada guru kelas 3	Tri Wulandari Murjiayani, S.Pd	



Jember, 16 Mei 2017

Kepala SD Unggulan Nurul Huda

Mahfud Ali

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robidatus Soleha
NIM : 084 134 027
Jurusan / prodi : Pendidikan Islam / PGMI
Tempat, tanggal lahir : Jember, 2 November 1994
Alamat : Dusun Krajan Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo
Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Karya Wisata pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Unggulan Nurul Huda Plalangan Kalisar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 31 Mei 2017

Penulis



Robidatus Soleha
NIM. 084134027

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Robidatus Soleha
NIM : 084 134 027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
TTL : Jember, 2 Novemberr 1994



Riwayat Pendidikan

SDN Plalangan 03 : 2001-2007
MTs. Al-Imam Gambiran : 2007-2010
MA Miftahul Ulum Kalisat : 2010-2013
IAIN Jember : 2013-2017

